

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

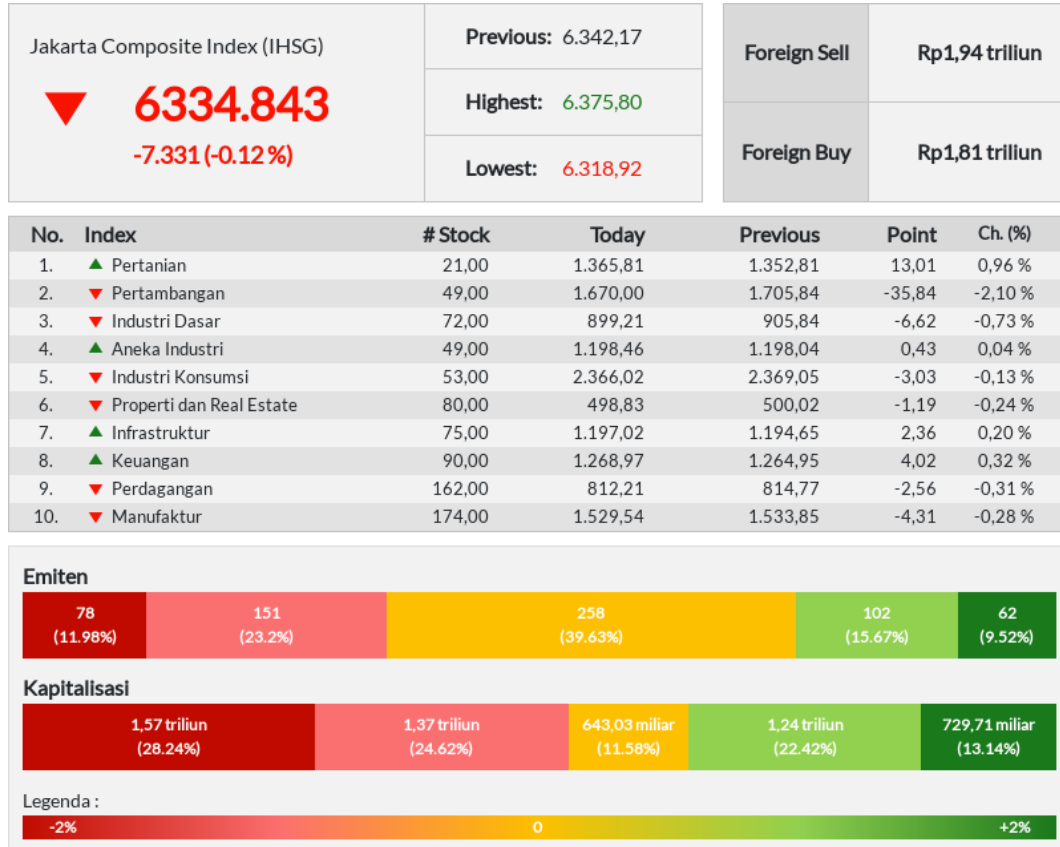
Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Bursa Efek Indonesia atau BEI merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI telah berdiri sejak 2007 merupakan penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sejak 2007 hingga 2019 tercatat sebanyak 660 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang terdaftar diklasifikasikan ke dalam 9 sektor dan 99 subsektor. Sektor-sektor yang terdaftar di BEI terbagi atas sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia
4. Sektor Aneka Industri
5. Sektor Industri Barang Konsumsi
6. Sektor Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

8. Sektor Keuangan

9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi



Gambar 1.1 Pergerakan per Sektor Saham IHSX pada September 2019

Sumber : [www.beritagar.id](http://www.beritagar.id)

Gambar 1.1 menjelaskan tentang naik dan turunnya harga saham di beberapa sektor di BEI. Penelitian ini berfokus pada sektor manufaktur yang terjadi penurunan ini diakibatkan karena permintaan pada eksternal dan domestik yang sangat lemah dapat mengakibatkan produksi terus menurun, dikarenakan perusahaan sedang menyesuaikan operasional di tengah-tengah penurunan penjualan. Penurunan ini sudah terjadi selama 3 bulan terakhir. Hal ini juga terkena dampaknya kepada *staff*. Dalam hal itu jumlah tenaga kerja pabrik menurun pada 3 bulan terakhir. Walaupun mengalami penurunan harga saham, tetapi bisa dilihat bahwa jumlah saham sektor manufaktur memimpin IHSX pada bulan September 2019. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan

antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Sehingga, sektor manufaktur mengalami penguatan pada IHSG bulan September 2019 yang artinya sektor manufaktur memiliki kinerja yang baik. Namun, diharapkan kepada manajemen perusahaan harus berupaya mempertahankan kinerja perusahaan agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sektor manufaktur.

Sektor manufaktur menjadi sektor yang mempunyai peranan penting di Indonesia. Angka *Manufacturing Value Added* (MVA) untuk industri ini juga menduduki posisi paling atas di antara negara-negara ASEAN dengan mencapai nilai sebesar 4,5 %. Dalam lingkup global, manufaktur Indonesia berada di peringkat 9 dari seluruh negara yang ada di dunia. peningkatan nilai tambah bahan baku, penambahan jumlah tenaga kerja, serta tingginya devisa negara dengan mencatatkan pajak dan bea cukai terbesar pun akan terjadi. Hal ini juga didasarkan pada kemampuan beberapa sektor di industri ini yang mempunyai angka persentase kinerja di atas Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, di antaranya adalah industri logam sebesar 9,94 %, industri tekstil dan pakaian dengan angka 7,53 %, serta industri alat angkutan sebesar 6,33 % ([www.knic.co.id](http://www.knic.co.id)).

Dilihat dari penjelasan gambaran umum objek penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Nilai perusahaan yang dijelaskan oleh Indrarini (2019) adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajer untuk melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercaya oleh investor dan mempunyai hubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dinilai dan memberikan gambaran tentang kesejahteraan *stakeholders* melalui jumlah sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari jumlah saham yang ada hal tersebut menggambarkan kesejahteraan suatu perusahaan (Franita, 2018).

Weston dan Copelan dalam Pratiwi (2013:10) menyatakan pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian yaitu *Price*

*Book Value (PBV), Market to Book Ratio (MBR), Market to Book Asset Ratio, Market Value of Equity (MVE), Enterprise Value (EV), Price Earnings Ratio (PER), dan Tobins'Q.* Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran nilai perusahaan *Tobins'Q*. *Tobins'Q* atau *Q Ratio* merupakan salah satu alat ukur atau rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset (aktiva) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud.

Suatu keadaan perusahaan dapat digambarkan dengan nilai perusahaan. Semakin baik suatu nilai perusahaan maka akan semakin baik juga suatu perusahaan itu di mata investor. Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai *Tobin's q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, *et al*, 1989).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Tobin's q*. *Tobin's q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai *Tobin's q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, *et al*, 1989).

Nilai *Tobin'q* dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka *Tobin's q* dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Terdapat fenomena pada artikel [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) terkait penurunan harga saham pada sektor manufaktur khususnya industri rokok. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada industri rokok yakni PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis. Penutupan perdagangan di

bulan September 2019 pada perusahaan HMSP menurun sebesar 18,21% menjadi Rp. 2.290/unit saham, sedangkan GGRM menurun sebesar 20,64% ke tingkat Rp. 54.600/unit. Berikut disajikan grafik penurunan harga saham pada kedua perusahaan tersebut.



Gambar 1.2 Grafik Penurunan Harga Saham PT HMSP dan PT GGRM

*Sumber: cnbcindonesia.com*

Berdasarkan grafik di atas kedua perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan harga saham. Sejak awal tahun HSMP turun sebesar 38,2% sedangkan GGRM turun sebesar 33,8%. Penyebab turunnya harga saham dari kedua perusahaan tersebut adalah karena adanya kenaikan tarif cukai rokok sebesar 23% dan harga jual eceran (HJE) pun naik hingga 35%. Penurunan harga saham yang dialami oleh PT HSMP dan PT GGRM dapat membuat banyak investor asing kerap melepas saham pada kedua perusahaan tersebut (cnbcindonesia.com).

Dari fenomena yang telah disampaikan suatu perusahaan harus menjaga nilai perusahaan yang telah dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Untuk menjaga nilai suatu perusahaan manajemen perusahaan harus menjaga kepercayaan dari investor dengan cara menjalankan proses bisnis sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Seorang investor yang rasional pasti akan mempertimbangkan keberlanjutan suatu perusahaan dengan demikian, seorang investor memerlukan informasi mengenai perusahaan secara menyeluruh

untuk memprediksi prospek perusahaan. Dengan kondisi ini seorang investor membutuhkan adanya transparansi dari pihak manajemen perusahaan yang dituntut untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu (Pamungkas, 2012).

Pada tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menganjurkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk keseluruhan perusahaan di Indonesia. Pasalnya, Indonesia relatif tertinggal dibandingkan negara-negara di ASEAN. Dalam praktik GCG, hanya 2 emiten di Indonesia yang masuk ke dalam daftar 50 emiten terbaik. Penerapan GCG yang baik merupakan aspek utama dalam membangun fundamental perusahaan yang kuat, kinerja keuangan tidak akan berlanjut bila tidak dilandasi oleh tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, dengan melihat laporan keuangan tahunan yang didukung oleh GCG akan membuat peningkatan terhadap transparansi dan akuntabilitas publik, dalam hal itu akan meningkatkan kepercayaan investor (cnnindonesia.com).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer dan Vishny, 1997). FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) dalam (Susanti, 2010) menjelaskan bahwa tujuan dari corporate governance adalah “untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).”

Belum diterapkannya *good coproate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat berdampak pada perusahaan khususnya pihak manajemen untuk bekerja dengan sebaik mungkin agar nama perusahaan terjaga dimata publik, bahkan dengan tata kelola yang kurang baik dapat berdampak pada saham perusahaan.

Menurut Sarafina dan Saifi (2017) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan cara yang diterapkan oleh perusahaan atau lembaga yang berfungsi mencapai kinerja atau hasil yang maksimal dan berguna menjadi suatu pedoman

apakah suatu kerjasama antara struktur kerja didalam suatu perusahaan atau lembaga sudah bekerja dengan baik atau belum berjalan sama sekali. Hal ini sangat penting karena sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan atau lembaga untuk mendapatkan keuntungan atau hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan suatu perusahaan atau lembaga tersebut. Terdapat beberapa proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Widyati (2013) berpendapat bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan manajemen, anggota lainnya, dan pemegang saham serta tidak terlibat dari hubungan bisnis dan hubungan yang dapat mempengaruhi tugasnya untuk melakukan tindakan independen atau melakukan tindakan demi kepentingan lain perusahaan. Istiana *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa komisaris independen mempunyai tugas melakukan pengawasan dan memberikan saran, masukan kepada dewan direksi disuatu perusahaan. Otoritas langsung terhadap perusahaan bukan milik dari komisaris independen. Fungsi komisaris independen ialah untuk mengawasi kualitas dan kelengkapan, informasi, dan laporan kinerja dewan direksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya proporsi dewan komisaris independen, maka pengawasan terhadap kinerja manajemen juga semakin tinggi.

Menurut Widyati (2013) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh bidang keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan *investment banking*. Istiana *et al.*, (2018) mengatakan bahwa suatu perusahaan dimiliki oleh non institusi maupun institusi. Institusi merupakan lembaga mempunyai kepentingan terhadap investasi, termasuk investasi saham. Biasanya institusi memberikan tanggung jawab pada bidang tertentu untuk mengatur investasi perusahaan tersebut Penelitian yang dilakukan oleh Wida dan Suartana (2014) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan insitusional memberikan

dampak pada semakin tingginya tingkat pengangguran yang dilakukan manajer dan pemegang saham yang ditujukan untuk mengurangi *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang dijelaskan oleh Sintyawati dan Dewi (2018) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak perusahaan yaitu manajemen yang ikut dalam mengambil suatu keputusan disuatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tumbuh di dalam perusahaan akan lebih baik untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri *et al.*, (2018) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak manajerial tidak mau membuat keputusan dan menanggung risiko yang tinggi untuk menimbulkan konflik dengan manajerial untuk memperkecil risiko.

Menurut Irma (2019) komite audit adalah komite dalam suatu perusahaan yang dibuat oleh dewan komisaris independen untuk mengawasi pelaksanaan tugas auditor perusahaan dan keefektifan pengendalian internal perusahaan. Diantari dan Ulupui (2016) berpendapat bahwa adanya komite audit di dalam suatu perusahaan berguna untuk membantu dewan komisaris dalam hal pengawasan pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Fungsi dari komite audit yaitu memberikan pandangan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan pengendalian internal dan kebijakan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Safitri *et al.*, (2018) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan perlu penyesuaian yang sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan memperhatikan unsur efektivitas untuk mengambil keputusan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dari beberapa peneliti terdapat inkonsistensi penelitian pada beberapa variabel. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini masih layak untuk diteliti kembali. Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian dan analisa lebih lanjut lagi mengenai beberapa variabel yang



berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa dan pembuktian secara empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* menggunakan beberapa variabel seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)**".

### **1.3 Perumusan Masalah**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi dalam bentuk barang yang di buat tanpa ada campur tangan dari pemakai dalam memproduksinya. Sektor manufaktur membantu Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah di bentuk pada 2016. Sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang terpenting untuk perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur diharapkan menjadi penguat ekonomi dalam persaingannya.

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan GCG, hal tersebut dapat diukur dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit. Turunnya harga saham dapat dijadikan tolak ukur nilai perusahaan oleh para investor untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di perusahaan HMSP dan GGRM. Kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan IHSG pada September 2019 yang disebabkan oleh naiknya harga cukai sebesar 23%. Oleh karena itu para investor asing melepas saham yang ada pada kedua perusahaan tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti antara lain :

1. Bagaimana kondisi mekanisme *good corporate governance* yang di proksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018.
2. Apakah mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
  - a. Komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
  - b. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
  - c. Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
  - d. Komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018.

2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial:
  - a. Komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
  - b. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
  - c. Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
  - d. Komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada yang berkepentingan, yang terdapat pada 2 aspek, yaitu aspek akademis dan aspek praktis

### **1.5.1 Aspek Akademis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menghitung nilai perusahaan yang didasarkan pada jumlah komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak, antara lain:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor untuk pertimbangan dalam berinvestasi.

## 2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai bahan untuk mengevaluasi manajemen di perusahaan dalam menerapkan suatu strategi.

### 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

#### a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

#### b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

#### c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

#### d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya

dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

**e. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.